

Keanekaragaman Jenis **Burung**

Di Kawasan Reklamasi dan Pascatambang
PT Kideco Jaya Agung

Miftah Ayatussurur
Indra Hadiyana
Yaya Rayadin



Seri Pustaka Tropis Indonesia

Keanekaragaman Jenis **Burung**

Di Kawasan Reklamasi dan Pascatambang
PT Kideco Jaya Agung

**Miftah Ayatussurur
Indra Hadiyana
Yaya Rayadin**



Yayasan Pustaka Tropis Indonesia

**Keanekaragaman Jenis Burung
Di Kawasan Reklamasi dan Pascatambang
PT Kideco Jaya Agung**

© 2020 Ecositrop

Penulis

Miftah Ayatussurur

Indra Hadiyana

Yaya Rayadin

ISBN

978-623-93952-1-6

Fotografer : Indra Hadiyana, Yaya Rayadin, Miftah Ayatussurur

Desain Sampul : Muhammad Iqbal

Desain Tata Letak : Yaya Rayadin dan Muhammad Iqbal

Redaksi : Miftah Ayatussurur, Yaya Rayadin

Foto Sampul : Burung-madu sepah-raja (*Aethopyga siparaja*)
oleh Indra Hadiyana

**Buku ini di inisiasi dan didanai sepenuhnya
oleh PT Kideco Jaya Agung**

Diterbitkan oleh

Pustaka Tropis Indonesia

Komplek Talangsari Regency Blok A.9, Samarinda

Kata Pengantar

Buku keanekaragaman jenis burung di kawasan reklamasi dan pascatambang PT Kideco Jaya Agung disusun dalam rangka memudahkan para praktisi lingkungan, praktisi pertambangan, para peneliti dan pemerhati burung dalam mengenal keanekaragaman jenis burung yang hadir di kawasan reklamasi dan pascatambang.

Buku ini disusun sebagai kumpulan dari hasil monitoring dan evaluasi biodiversity flora dan fauna yang didalamnya termasuk monitoring dan evaluasi berbagai jenis burung di kawasan reklamasi dan pascatambang PT Kideco Jaya Agung yang telah dilakukan dalam kurun waktu enam tahun secara terus menerus dari mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Secara umum burung merupakan bagian dari satwa liar yang mampu dan mudah bergerak serta berpindah apabila terjadi pembukaan wilayah hutan, sehingga setelah kegiatan reklamasi dilakukan terlihat beberapa jenis burung khususnya burung yang bisa bertahan atau beradaptasi pada kawasan reklamasi dan pascatambang.

Kehadiran jenis burung di kawasan reklamasi dan pascatambang menjadi bio-indikator untuk menilai kualitas ekosistem yang ada di dalamnya karena kehadiran jenis burung akan berhubungan dengan keberadaan serta kelimpahan pohon pakannya. Kehadiran jenis burung pemakan serangga akan berhubungan dengan keberadaan dan keaneragaman jenis serangga di dalamnya. Kehadiran burung pemakan biji atau buah akan berhubungan dengan keanekaragaman jenis vegetasi baik pohon, herba maupun liana di dalamnya.

Seluruh Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Kideco Jaya Agung yang telah mendukung dalam kegiatan penyusunan buku ini sebagai hasil dari kumpulan kegiatan-kegiatan monitoring keanekaragaman jenis burung yang telah dilakukan secara berkala di PT Kideco Jaya Agung baik di site Roto Samurangau maupun site Susubang Uko.

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	03
Daftar Isi	04
Pendahuluan	10
Metode	12
Gambaran Umum Lokasi	14
Anatidae	
Belibis kembang (<i>Dendrocygna arcuata</i>)	18
Ciconiidae	
Bangau tongtong (<i>Leptoptilos javanicus</i>)	19
Accipitridae	
Baza jerdon (<i>Aviceda jerdoni</i>)	20
Elang tikus (<i>Elanus caeruleus</i>)	21
Elang-laut perut-putih (<i>Haliaeetus leucogaster</i>)	22
Elang bondol (<i>Haliastur Indus</i>)	23
Elang hitam (<i>Ictinaetus malayensis</i>)	24
Elang Brontok (<i>Spizaetus cirrhatus</i>)	25
Falconidae	
Alap-alap capung (<i>Microhierax fringillarius</i>)	26
Rallidae	
Kareo padi (<i>Amaurornis phoenicurus</i>)	27
Columbidae	
Delimukan zamrud (<i>Chalcophaps indica</i>)	28
Tekukur biasa (<i>Streptopelia chinensis</i>)	29
Punai gading (<i>Treron vernans</i>)	30

Cuculidae

Wiwik kelabu (<i>Cacomantis merulinus</i>)	31
Bubut alang-alang (<i>Centropus bengalensis</i>)	32
Kadalan birah (<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>)	33
Kedasi hitam (<i>Surniculus lugubris</i>)	34

Caprimulgidae

Cabak kota (<i>Caprimulgus affinis</i>)	35
---	----

Alcedinidae

Udang api (<i>Ceyx erithaca</i>)	36
Pekaka emas (<i>Pelargopsis capensis</i>)	37

Meropidae

Kirik-kirik biru (<i>Merops viridis</i>)	38
--	----

Coraciidae

Tiong-lampu biasa (<i>Eurystomus orientalis</i>)	39
--	----

Bucerotidae

Kangkareng perut putih (<i>Anthracoceros albirostris</i>)	40
Kangkareng Hitam (<i>Anthracoceros malayanus</i>)	41
Rangkong badak (<i>Buceros rhinoceros</i>)	42

Picidae

Caladi belacan (<i>Dendrocopos canicapillus</i>)	43
Pelatuk rafflesia (<i>Dinopium rafflesii</i>)	44
Pelatuk ayam (<i>Dryocopus javensis</i>)	45
Pelatuk kundang (<i>Reinwardtipicus validus</i>)	46
Tukik tikus (<i>Sasia abnormis</i>)	47

Eurylaimidae

- Sempur-hujan sungai (*Cymbirbynchus macrorhynchus*) 48
Sempur-hujan darat (*Eurylaimus ochromalus*) 49

Hirundinidae

- Layang-layang api (*Hirundo rustica*) 50
Layang-layang batu (*Hirundo tahitica*) 51

Campephagidae

- Jingjing batu (*Hemipus hirundinaceus*) 52

Aegithinidae

- Cipoh cakat (*Aegithina tiphia*) 53

Chloropseidae

- Cica-daun kecil (*Chloropsis cyanopogon*) 54
Cica-daun besar (*Chloropsis sonnerati*) 55

Pycnonotidae

- Cucak kuricang (*Pycnonotus atriceps*) 56
Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) 57
Merbah mata-merah (*Pycnonotus brunneus*) 58
Merbah kacamata (*Pycnonotus erythroptalmos*) 59
Merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*) 60

Dicruridae

- Srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*) 61

Corvidae

- Gagak hutan (*Corvus enca*) 62

Timaliidae

- Tepus merbah-sampah (*Stachyris erythroptera*) 63
Ciung-air coreng (*Macronous gularis borneensis*) 64

Turdidae	
Kucica kampung (<i>Copsychus saularis</i>)	65
Acanticidae	
Remetuk laut (<i>Gerygone sulphurea</i>)	66
Sylviidae	
Cinenen belukar (<i>Orthotomus atrogularis</i>)	67
Cinenen kelabu (<i>Orthotomus ruficeps</i>)	68
Cinenen merah (<i>Orthotomus sericeus</i>)	69
Perenjak rawa (<i>Prinia flaviventris</i>)	70
Cikrak bambu (<i>Abroscopus superciliaris</i>)	71
Muscicapidae	
Sikatan biru-muda (<i>Cyornis unicolor</i>)	72
Sikatan dada-merah (<i>Ficedula dumetoria</i>)	73
Kehicap ranting (<i>Hypothymis azurea</i>)	74
Rhipiduridae	
Kipasan belang (<i>Rhipidura javanica</i>)	75
Artamidae	
Kekep babi (<i>Artamus leucorhynchus</i>)	76
Laniidae	
Bentet kelabu (<i>Lanius schach</i>)	77
Bentet loreng (<i>Lanius tigrinus</i>)	78
Sturnidae	
Kerak kerbau (<i>Acridotheres javanicus</i>)	79
Perling kumbang (<i>Aplonis panayensis</i>)	80
Tiong mas (<i>Gracula religiosa</i>)	81

Nectariniidae	
Burung-madu sepah-raja (<i>Aethopyga siparaja</i>)	82
Pijantung kecil (<i>Arachnothera longirostra</i>)	83
Burung-madu kelapa (<i>Chalcoparia malacensis</i>)	84
Burung-madu sriganti (<i>Cinnyris jugularis</i>)	85
Dicaeidae	
Cabai Bunga-api (<i>Dicaeum trigonostigma</i>)	86
Estrildidae	
Bondol coklat (<i>Lonchura atricapilla</i>)	87
Bondol kalimantan (<i>Lonchura fuscans</i>)	88
Passeridae	
Burung-gereja Eressia (<i>Passer montanus</i>)	89
Referensi	90

Elang Bondol
(Haliastur indus)



Pendahuluan

Tumbuh dan berkembangnya struktur dan komposisi jenis vegetasi pada kawasan reklamasi dan pascatambang memberikan potensi yang tinggi sebagai habitat bagi berbagai jenis satwa liar. Semakin berkembang dan bertambahnya usia tanaman reklamasi akan diikuti oleh penambahan keanekaragaman jenis tumbuhan bawah, seperti kelompok herba dan liana (Rohmadi, 2018). Pada Kawasan reklamasi dan pascatambang PT Kideco Jaya Agung setidaknya tercatat 37 jenis tumbuhan bawah yang tersebar pada umur tanaman reklamasi 1-11 tahun (Ecositrop, 2018). Hadirnya berbagai jenis tumbuhan bawah tersebut memberikan potensi ketersediaan pakan bagi berbagai jenis satwa, tidak terkecuali avifauna (burung) yang memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber pakannya.

Menurut Myers (2009), Sumber pakan yang dimanfaatkan burung dari tumbuhan biasanya berupa buah (frugifora), biji (grainifora), dan nektar (nectifora). Pada kawasan reklamasi dan pascatambang juga tersedia pakan bagi berbagai jenis burung yang bersifat insektifora (pemakan serangga). Berbagai jenis serangga yang menjadi konsumen pertama atau konsumen kedua pada kawasan reklamasi dan pascatambang akan menjadi sumber pakan bagi satwa liar kelompok burung. Selain dimanfaatkan sebagai sumber pakan, kawasan reklamasi dan pascatambang juga dimanfaatkan oleh avifauna sebagai areal jelajah (home range) dan tempat untuk berlindung (shelter) atau membuat sarang hingga bisa menjadi areal koridor satwa liar (). Dengan kata lain, kawasan reklamasi dan pascatambang memberikan fungsi sebagai habitat yang menjadi tempat hidup secara permanen atau sementara (Krebs, 2001) bagi satwa liar khususnya kelompok avifauna atau burung.

Kehadiran jenis burung di wilayah usaha pertambangan PT Kideco Jaya Agung juga dipengaruhi oleh tersedianya habitat yang berupa ekosistem alami yang berupa hutan alam dan wilayah periaran yang berupa sungai. Selain memanfaatkan hutan alam, burung-burung yang tinggal pada habitat tersebut juga mengunjungi areal reklamasi sebagai daerah jelajahnya ataupun untuk mencari mangsa.

Pada buku ini ditampilkan berbagai visualisasi hasil dokumentasi satwa liar kelompok avifauna di wilayah usaha pertambangan (WUP) batubara PT Kideco Jaya Agung. Pendataan dan pendokumentasian jenis burung dilakukan selama kegiatan monitoring keanekaragaman hayati yang telah terlaksana selama 7 (tujuh) kali periode monitoring. Oleh karena itu, buku ini menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan menjadi salah satu produk atau output yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Morfologi Burung



Credit: John P. O'neil

Metode

Visualisasi / Foto Burung

Foto insert; foto morfologi burung betina atau ciri-ciri khusus pada sisi tubuh lainnya

Status konservasi, frekuensi kehadiran, dan kelimpahan relatif

Nama Indonesia dan nama ilmiah (nama latin)

Deskripsi burung

Status Konservasi			Deskripsi Lokasi			
P. Bn	IUCN	CITES	KRPI Muda (5-4 Th)	KRPI Tua (5-3 Th)	Hutan Alam	Site WUP
D	LC	-	✓	✓	✓	BS & SU

Famili **Nectariniidae**

Burung-madu sepah-raja (*Aethopyga siparaja*)

Burung jantan memiliki warna merah terang. Dahi dan ekor berwarna ungu. Perut lebih abu-abu gelap sedangkan betina berwarna hijau zaitun. Hidup sendirian atau berpasangan. Mengunjungi semak atau pohon yang berbunga. Membuat sarang berbentuk kantong, menggantung di atas permukaan tanah, pada tepi hutan atau belukar sekunder. Burung-madu sepah-raja memiliki penampilan yang menarik dan relatif mudah dikenali dari morfologinya. Ditemukan pada kawasan reklamasi dan pascatanambang serta ekosistem hutan alam di PT Kidoco Jaya, Agung.

Status konservasi nasional mengacu pada Permen LHK Tahun 2018 tentang Tumbuhan dan Satwa Dilindungi.

- D : Dilindungi
- TD : Tidak Dilindungi

Status konservasi internasional tingkat ancaman kepunahan mengacu pada IUCN Redlist Species.

- CR (Critical Endangered) : Jenis yang berada pada status kritis
- EN (Endangered) : Jenis yang berada pada status genting
- VU (Vulnerable) : Jenis yang berada pada status rentan
- NT (Near Threatened) : Jenis yang berada pada status mendekati ancaman kepunahan
- LC (Least Concern) : Jenis yang berada pada status belum mendekati ancaman kepunahan

Status konservasi perdagangan secara internasional pada CITES.

Appendix I : Jenis yang tidak boleh diperdagangkan

Appendix II : Jenis yang terancam punah jika perdagangan tidak dikendalikan

Appendix III : Jenis yang tidak boleh diperdagangkan di negara tertentu

Frekuensi kehadiran merupakan jumlah atau intensitas perjumpaan burung pada setiap periode monitoring yang dikategorikan menjadi 3 macam. Monitoring dilakukan 2012, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 (7 kali periode).

R (rendah) : Apabila dijumpai 1-2 kali periode monitoring

S (sedang) : Apabila dijumpai 3-5 kali periode monitoring

T (tinggi) : Apabila dijumpai > 6 kali periode monitoring

Penilaian kelimpahan relative didasarkan dari jumlah individu burung yang teramati selama kegiatan monitoring dilakukan. Nilai kelimpahan relative bergantung kepada penilaian peneliti selama melakukan kegiatan monitoring dilakukan di lapangan.

R (rendah) : Apabila dijumpai dalam jumlah yang relative sedikit

S (sedang) : Apabila dijumpai dalam jumlah yang sedang

T (tinggi) : Apabila dijumpai dalam jumlah yang relative banyak

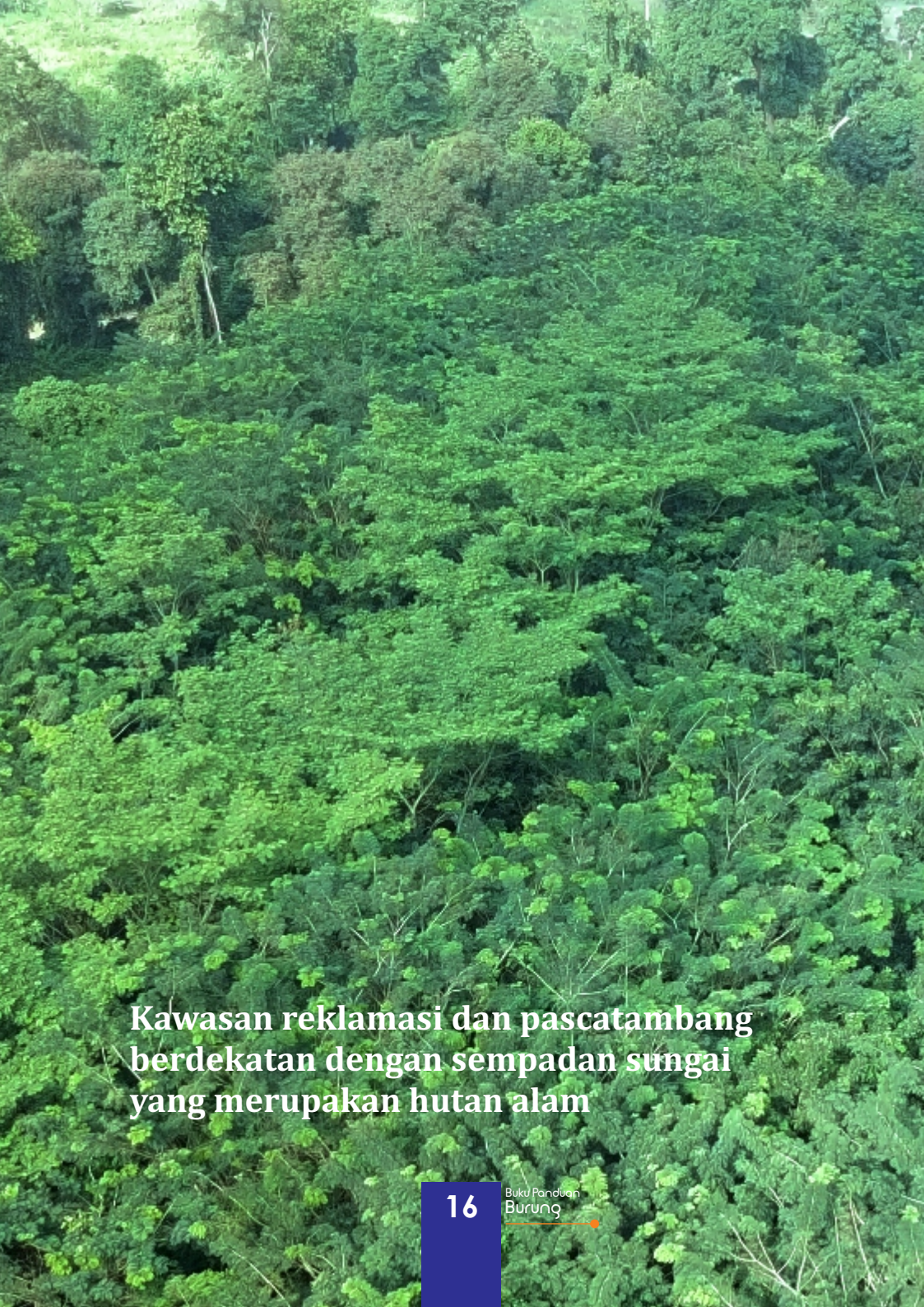
Gambaran umum Lokasi



Kegiatan Pengamatan Burung



**Salah satu lokasi monitoring burung
di kawasan reklamasi pascatambang
PT Kideco Jaya Agung
umur tanaman 7 tahun**



Kawasan reklamasi dan pascatambang berdekatan dengan sempadan sungai yang merupakan hutan alam





Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	-	RS & SU

Famili Anatidae

Belibis kembang (*Dendrocygna arcuata*)

Belibis kembang merupakan burung yang memiliki morfologi seperti bebek atau itik. Bagian atas kepala dan punggung leher berwarna coklat tua. Belibis kembang merupakan burung yang menggunakan ekosistem perairan sebagai habitatnya. Habitatnya berada di sungai, sekitar danau, pematang sawah, dan wilayah perairan tawar lainnya. Burung ini tidak ditemukan di kawasan reklamasi maupun hutan alam. Relatif mudah dijumpai pada ekosistem perairan, baik itu ekosistem perairan alami maupun ekosistem buatan seperti settlingpond dan kolam tambang yang dangkal. Bertengger di pepohonan kering atau mencari makan di kolam yang berlumpur.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	VU	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS

Famili Ciconiidae

Bangau tongtong (*Leptoptilos javanicus*)

Bangau tongtong merupakan burung yang memiliki ukuran tubuh relatif tinggi dan berat. Ciri utama burung ini adalah memiliki kepala dan leher yang botak dengan bulu kapas putih halus pada mahkota. Paruhnya berwarna pucat, panjang dan tebal. Makanan utamanya adalah ikan, kodok, kadal, serangga besar, dan invertebrata lainnya. Ditemukan bertengger pada pohon kering yang berada di sekitar ekosistem perairan. Tercatat pada monitoring tahun 2018 di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau. Burung ini ditemukan pada ekosistem hutan alam.



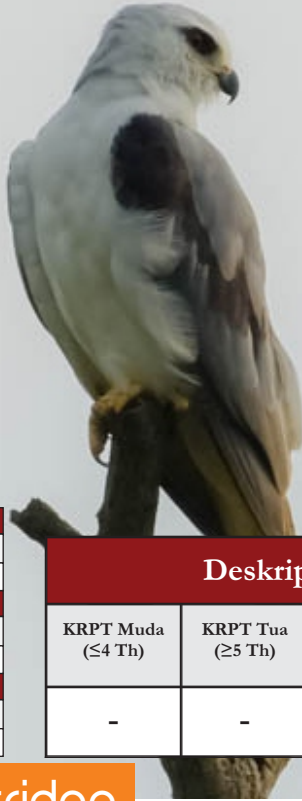
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS

Famili Accipitridae

Baza jerdon (*Accipiter jerdoni*)

Baza jerdon merupakan burung pemangsa yang memiliki warna coklat dengan jambul hitam yang seringkali terangkat naik. Burung Baza jerdon ini ditemukan di hutan alam. Makanan utamanya adalah ular, kadal, katak dan serangga. Mengintai mangsanya dari tempat bertengger, kemudian menyergap mangsa dan membawa kembali ke tenggeran. Menyukai tempat terbuka untuk berburu. Baza jerdon ditemukan pada ekosistem hutan alam pada monitoring 2016 di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau. Burung ini teramati bertengger pada ranting pohon sedang beristirahat atau mengamati mangsa. Memiliki status dilindungi secara nasional dan internasional.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS

Famili Accipitridae

Elang tikus (*Elanus caeruleus*)

Elang tikus adalah burung pemangsa yang relatif mudah dijumpai. Biasanya ditemukan satu individu atau berpasangan, bertengger pada ranting atau pucuk pohon. Berwarna putih, abu-abu dan hitam. Memiliki bercak hitam pada bahu. Muka, leher dan bagian bawah putih, paruh berwarna hitam dan kaki berwarna kuning. Burung Elang tikus ditemukan di areal hutan alam dan sekitar lahan terbuka. Burung ini ditemukan di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau. Makanan utamanya adalah mamalia kecil, ular dan beberapa jenis serangga. Melakukan gerakan menukik tajam saat menangkap mangsanya.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Accipitridae

Elang-laut perut-putih (*Haliaeetus leucogaster*)

Burung pemangsa ini secara umum memiliki warna kombinasi gelap dan warna putih. Saat terbang, ekornya yang pendek tampak berbentuk baji dan sayapnya terangkat ke atas membentuk huruf V. Saat remaja, berwarna coklat. Elang-laut perut-putih ditemukan di hutan yang mengarah ke wilayah pantai. Teramati dengan perilaku berputar-putar sendirian atau berkelompok untuk mengawasi atau mencari mangsa. Burung elang ini teramati pada kegiatan monitoring tahun 2015 di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	✓	✓	RS & SU

Famili Accipitridae

Elang bondol (*Haliastur Indus*)

Elang bondol memiliki sayap yang lebar dengan ekor pendek dan membulat ketika membenteng. Bagian kepala, leher dan dada berwarna putih, selebihnya berwarna merah bata pucat, tungkai berwarna kuning. Elang bondol menghabiskan waktu di muara sungai dan pesisir pantai. Memangsa buruan kecil seperti ikan, kepiting, kerang, katak, reptil, dan serangga. Mencari makan di atas daratan maupun permukaan air. Pada wilayah usaha pertambangan PT KJA, burung elang ini ditemukan bertengger pada ranting atau cabang kayu kering di sekitar hutan alam dan sering terlihat berputar di sekitar kawasan reklamasi untuk mencari mangsa.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Accipitridae

Elang hitam (*Ictinaetus malayensis*)

Elang hitam merupakan burung yang secara umum seluruh tubuhnya berwarna hitam, kecuali kaki dan sera (pangkal paruh) yang berwarna kuning. Burung ini ditemukan di hutan alam dan juga relatif mudah teramati saat terbang di sekitar kawasan reklamasi dan pascatambang. Elang hitam juga sering teramati bertengger pada ranting atau ujung percabangan pohon di ekosistem hutan alam yang bersebelahan dengan kawasan reklamasi. Elang hitam selalu teramati pada setiap kegiatan monitoring di PT KJA Site Roto Samurangau, namun hanya tercatat dua kali pada kegiatan monitoring yang dilakukan di PT KJA Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Accipitridae

Elang Brontok (*Spizaetus cirrhatus*)

Elang brontok merupakan burung pemangsa yang memiliki penampakan morfologi beragam atau bersifat polimorfik. Beberapa referensi menyebutkan bahwa ras-ras tertentu memiliki jambul panjang yang tersusun dari empat helai bulu, sedangkan ras lainnya sama sekali atau nyaris tidak berjambul. Betina serupa dengan yang jantan, hanya bertubuh agak besar. Berburu di tempat terbuka dan bertengger pada pohon kering. Elang brontok teramati di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau pada kegiatan monitoring tahun 2012 dan tahun 2014.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Falconidae

Alap-alap capung (*Microhierax fringillarius*)

Alap-alap capung merupakan jenis burung pemangsa (raptor) yang berukuran paling kecil diantara jenis burung pemangsa lainnya. Bagian tubuh didominasi warna hitam dan putih dengan sedikit warna merah pekat. Tubuh atas berwarna abu-abu gelap. Sisi muka dan penutup telinga hitam bercak putih. Alap-alap capung berparuh kecil. Dikenal sebagai burung karnivora terkecil di dunia. Burung ini ditemukan di PT KJA Site Roto Samurangau dan Susubang Uko pada beberapa kegiatan monitoring yang dilakukan, diantaranya adalah tahun 2016, 2018, dan 2019. Biasanya ditemukan bertengger pada pucuk pohon mati atau kayu yang mengering.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Rallidae

Kareo padi (*Amaurornis phoenicurus*)

Kareo padi merupakan burung yang secara umum memiliki warna bulu cokelat keabu-abuan. Tenggorokan, muka dan bagian bulu dada berwarna putih. Bentuk tubuh cukup ramping dengan ekor yang pendek sedangkan paruh dan kaki relatif panjang. Paruh panjang runcing dengan warna kuning gading. Keluar dari persembunyian ketika mencari makan. Seringkali ditemukan di tepi hutan atau ekosistem bervegetasi. Berjalan di sekitar aliran air secara berkelompok atau soliter. Burung ini relatif mudah dijumpai pada kawasan reklamasi maupun di pinggir ekosistem hutan alam dan berbagai tipe ekosistem lainnya.



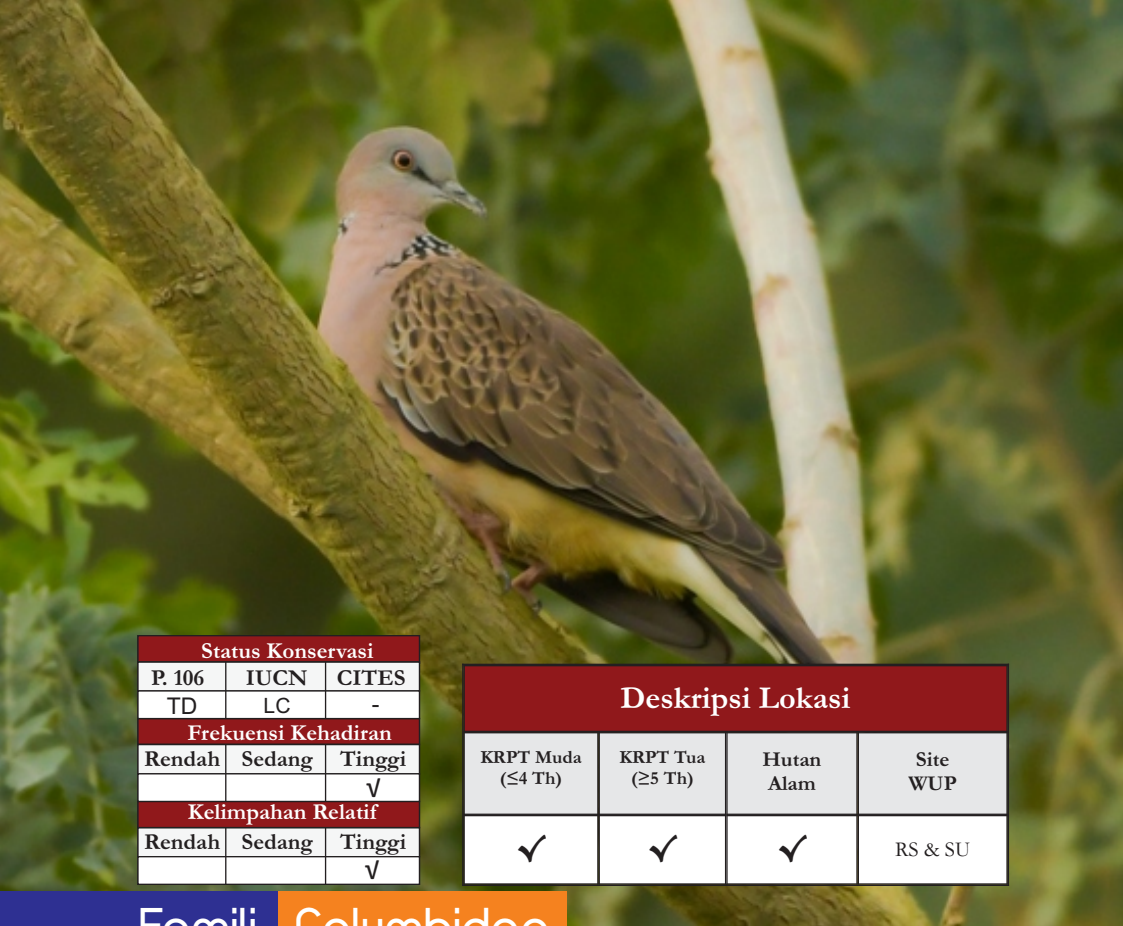
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Columbidae

Delimukan zamrud (*Chalcophaps indica*)

Delimukan zamrud merupakan burung yang memiliki warna mahkota abu-abu, dahi putih, dan sayap hijau mengkilap. Memiliki ekor agak pendek dan pada waktu terbang terlihat dua buah garis putih dan hitam pada bagian punggung. Paruh merah dengan ujung jingga dan kaki merah. Burung ini biasanya ditemukan sendirian atau berpasangan. Menghabiskan waktu di lantai hutan yang tertutup rapat. Terbang sangat cepat dan rendah di hutan atau kawasan reklamasi dengan mengepakkan sayapnya. Delimukan zamrud juga sering ditemukan bertengger pada ujung dahan pohon reklamasi seperti Sengon (*Paraserianthes falcaria*) dan Johar (*Cassia siamea*).



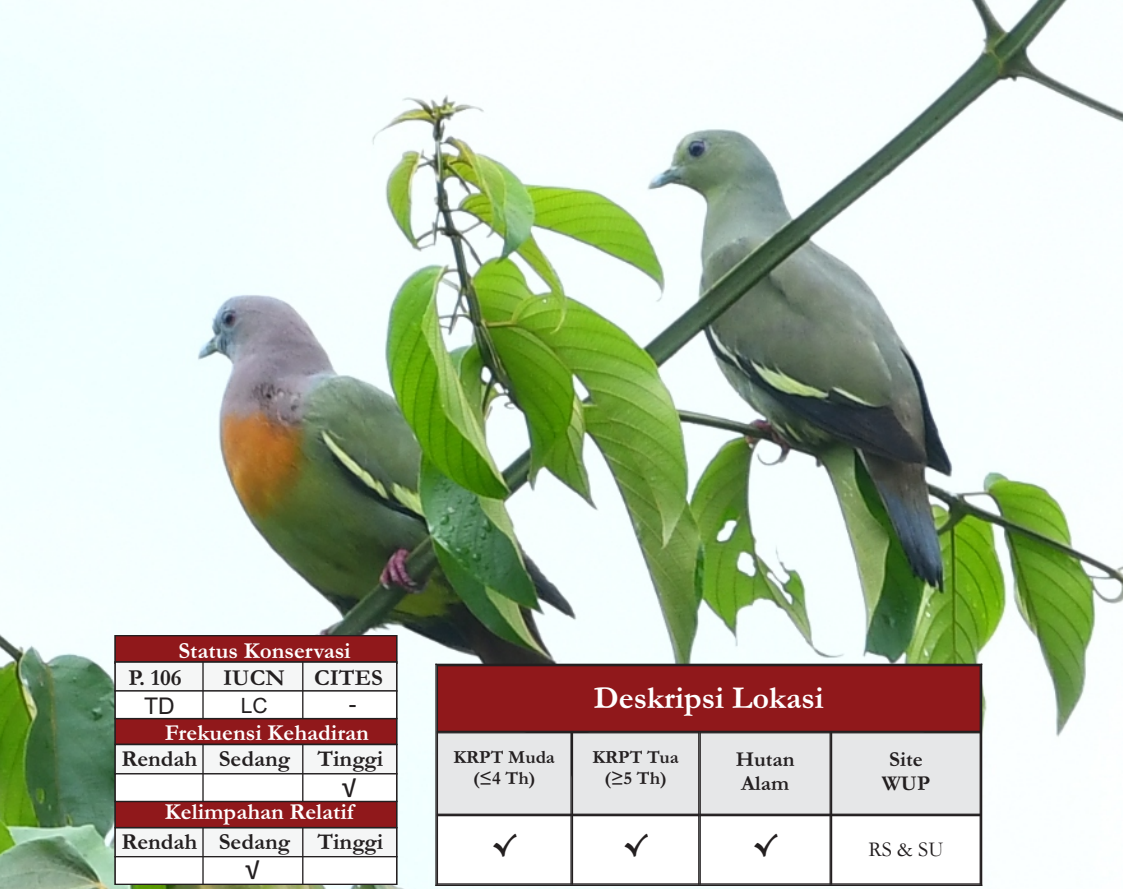
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Columbidae

Tekukur biasa (*Streptopelia chinensis*)

Tekukur biasa memiliki bulu berwarna coklat. Ekor burung ini tampak panjang. Bulu ekor terluar memiliki tepi berwarna putih. Ada bercak-bercak hitam putih khas pada leher dan kaki berwarna merah. Tekukur mencari makan di permukaan tanah dan sering bertengger sendiri, berpasangan atau berkelompok di tempat terbuka. Ditemukan di habitat yang umum, termasuk di areal reklamasi pascatambang. Pada ekosistem hutan alam jarang ditemukan, kecuali pada tajuk pohon di bagian tepi yang berdekatan dengan ekosistem yang terbuka atau kawasan reklamasi dan pascatambang.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili **Columbidae**

Punai gading (*Treron vernans*)

Punai gading merupakan burung yang secara umum berwarna hijau. Jantan dewasa memiliki warna kepala abu-abu. Punggung kepala hingga atas dada berwarna merah muda keunguan. Dada bagian tengah berwarna jingga menyala. Bawah dada hingga perut berwarna hijau zaitun. Betina dewasa mirip dengan jantan tetapi kepala dan leher berwarna hijau zaitun. Biasanya terlihat di ranting pohon. Makanan utamanya adalah buah-buahan. Burung ini ditemukan di hutan alam dan areal reklamasi. Terbang berpasangan atau berkelompok dengan suara kepaan sayap yang cukup keras saat memulai terbang.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Cuculidae

Wiwik kelabu (*Cacomantis merulinus*)

Wiwik kelabu merupakan burung yang berwarna kelabu di bagian kepala, leher dan dada bagian atas. Perut berwarna kuning jingga. Sisi bawah ekor warna putih di ujung bulu yang kehitaman. Burung bersifat parasit, menitipkan telurnya pada sarang burung kecil seperti burung cinenen, perenjak, pijantung, cica-daun dan lain-lain. Burung ini cukup umum dan sering ditemukan di hutan alam maupun areal reklamasi pascatambang PT KJA. Kehadiran burung Wiwik kelabu biasanya terdeteksi dari suara siulannya yang nyaring dari kejauhan. Memiliki kebiasaan bertengger sambil bersiul di pucuk pohon atau di ujung ranting pepohonan.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Cuculidae

Bubut alang-alang (*Centropus bengalensis*)

Burung ini memiliki warna cokelat pada bagian sayap dan hitam pada sebagian besar tubuhnya. Memiliki ekor yang cukup panjang. Iris, paruh dan kaki berwarna hitam. Memiliki kebiasaan bersembunyi di semak belukar atau bertengger pada ranting pohon dan tempat terbuka seperti semak-semak. Seringkali terdeteksi kehadirannya dari suaranya yang khas, saling bersahutan antara individu satu dengan yang lainnya. Bubut alang-alang ditemukan di sekitar hutan alam serta areal reklamasi dan pascatambang PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Cuculidae

Kadalan birah (*Phaenicophaeus curvirostris*)

Burung Kadalan birah memiliki paruh yang berwarna kehijauan dan merah di bagian paruh bawah. Ekor panjang dengan ujung berwarna merah karat yang jelas. Tubuh bagian atas hijau pucat dan memiliki kulit sekitar mata warna merah. Tubuh bagian bawah merah karat dan kaki berwarna abu-abu. Bertengger diam untuk waktu lama atau terlihat bergerak diantara ranting pohon. Memangsa serangga atau vertebrata kecil seperti kadal. Relatif sering ditemukan di hutan alam serta kawasan reklamasi dan pascatambang PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko.



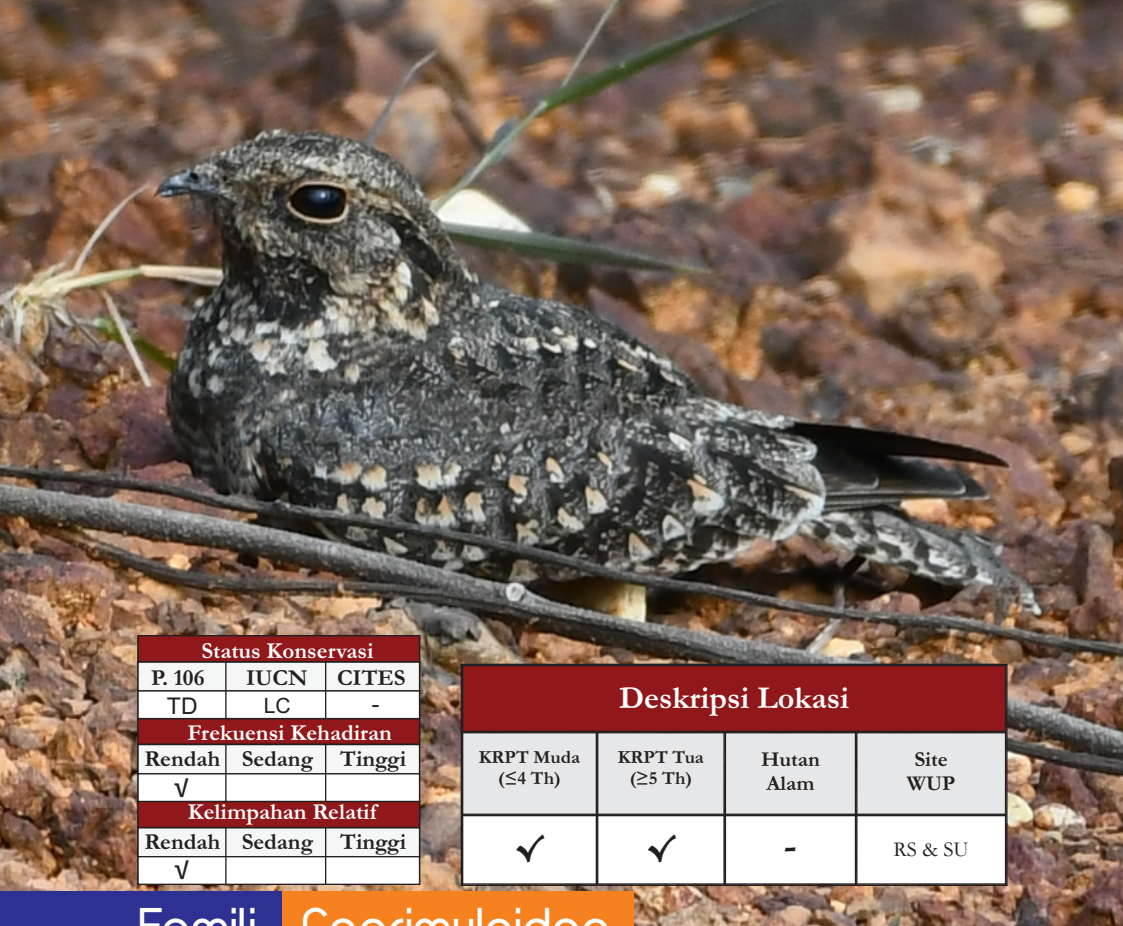
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	√	√	RS & SU

Famili Cuculidae

Kedasi hitam (*Surniculus lugubris*)

Memiliki warna bulu hitam mengkilap. Memiliki bercak pada tengkuak yang putih namun jarang terlihat. Remaja berbintik putih tidak merata. Paruh berwarna hitam dan kaki berwarna abu-abu kebiruan. Burung tersamarkan diantara dedaunan dan tajuk pohon. Sering kali teridentifikasi kehadirannya melalui suara siulan yang khas Merupakan burung pemakan ulat, laba-laba, kumbang, dan serangga lainnya. Ditemukan pada wilayah usaha pertambangan batubara PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau pada monitoring tahun 2017, 2018, dan 2019 di kawasan reklamasi dan pascatambang serta hutan alam.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	-	RS & SU

Famili Caprimulgidae

Cabak kota (*Caprimulgus affinis*)

Cabak kota merupakan salah satu jenis burung yang aktif pada malam hari (nocturnal). Memiliki warna bulu abu-abu dengan bercak putih dan cokelat. Mempunyai bulu ekor terluar putih yang khas dan memiliki bercak putih yang melingkari bagian leher. Pada siang hari burung ini diam di atas tanah pada kawasan reklamasi yang cukup terbuka atau berada di tegakan dan pinggir tanggul yang kering. Seringkali tidak terlihat karena warna bulu yang tersamarkan dengan warna permukaan tanah. Biasanya akan terbang saat merasa terganggu dengan kehadiran manusia di sekitarnya. Ditemukan di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	√	√	RS & SU

Famili Alcedinidae

Udang api (*Ceyx erithaca*)

Udang api merupakan burung yang termasuk dalam kelompok raja udang (family Alcedinidae). Memiliki warna yang mencolok dengan warna merah paling dominan. Bagian atas punggung berwarna biru kehitaman. Bagian pipi berwarna oren, pelipis kepala biru dengan putih di bawahnya. Sayap hitam dengan tepi biru, paruh merah dan kaki berwarna oren. Menyukai tempat di pinggir sungai untuk mencari makan. Makanan utamanya adalah ikan, katak, laba-laba dan serangga. Burung ini ditemukan di areal reklamasi dan hutan alam. Biasanya berada di lokasi yang berdekatan dengan wilayah perairan. Ditemukan di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	✓	✓	RS

Famili Alcedinidae

Pekaka emas (*Pelargopsis capensis*)

Pekaka emas merupakan salah satu jenis burung kelompok raja udang yang memiliki ukuran relatif besar. Warna bulu dominan biru dan jingga dengan paruh besar yang berwarna merah. Kaki berwarna merah. Biasanya mencari makan di sekitar wilayah perairan. Bertengger pada ranting pohon menunggu mangsanya. Memiliki suara pekikan yang cukup keras dan panjang. Jenis makanan yang dimakan yaitu berupa ikan yang berukuran sedang. Burung ini ditemukan di areal reklamasi dan hutan alam. Pekaka emas tercatat pada kegiatan monitoring tahun 2015 dan 2015 di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	√	√	RS & SU

Famili Meropidae

Kirik-kirik biru (*Merops viridis*)

Burung yang memiliki warna tubuh sebagian besar hijau dan biru. Tenggorokan sampai pangkal dada berwarna biru laut. Memiliki ekor yang panjang dan pada bagian kepala atas serta tengkuk dan pangkal punggung berwarna kecoklatan. Terdapat warna hitam dengan garis yang tebal memanjang dari pangkal paruh sejajar dengan mata hingga ke belakang mata. Ujung sayap berwarna hitam. Biasanya ditemukan satu individu, berpasangan, atau berkelompok. Bertengger pada ranting atau pucuk pohon dan memangsa serangga yang terbang sebagai salah satu sumber pakannya. Selalu ditemukan pada kegiatan monitoring di PT KJA Site Roto Samurangau, namun hanya tercatat beberapa kali ditemukan di Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	✓	✓	RS & SU

Famili Coracidae

Tiong-lampu biasa (*Eurystomus orientalis*)

Tiong-lampu biasa merupakan burung yang secara umum berwarna biru bercampur hitam. Paruh berwarna merah dan tampak hitam pada fase remaja. Pada bagian kerongkongan biasanya berwarna biru terang. Sewaktu terbang terlihat bercak bulat biru muda yang kontras di tengah sayap. Paruh merah dengan ujung hitam dan kaki merah-jingga. Burung ini bersarang pada lubang pohon mati atau sarang pelatuk. Biasanya teramat saat bertengger di ujung pohon mati atau ranting kering dan bergabung dengan kelompok burung lain seperti Perling kumbang (*Aplonis panayensis*). Tercatat pada kegiatan monitoring tahun 2018 dan 2019 di PT KJA Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Bucerotidae

Kangkareng perut-putih (*Anthracoceros albirostris*)

Merupakan burung yang termasuk dalam kelompok enggang dan rangkong (family Bucerotidae). Memiliki bulu berwarna hitam dan putih. Tanduk besar, berwarna putih-kuning. Bulu hitam seluruhnya, kecuali bercak di bawah mata dan perut bawah serta bagian tepi sayap dan ekor. Hidup berpasangan atau dalam kelompok yang ribut, mengepak-engepak atau meluncur diantara pepohonan. Memakan jangkerik, buah-buahan, reptilia kecil. Kangkareng perut-putih ditemukan di kawasan hutan alam. Lebih sering teramati di Site Susubang Uko dibandingkan dengan di Site Roto Samurangau.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	NT	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Bucerotidae

Kangkareng Hitam (*Anthracoceros malayanus*)

Secara umum burung ini memiliki bulu berwarna hitam. Bulu ekor terluar berujung putih, tanduk besar secara proporsional. Jantan kadang memiliki strip putih yang melewati mata sampai tengkuk. Paruh dan tanduk berwarna putih (jantan) atau kehitaman (betina) dan kaki berwarna hitam. Mencari makan berpasangan pada tajuk atas tengah hutan. Jarang ditemukan secara berkelompok. Makanan utamanya buah-buahan, tetapi juga memakan serangga serta vertebrata kecil lainnya. Frekuensi perjumpaan lebih banyak pada kegiatan monitoring di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dibandingkan dengan Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	NT	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Bucerotidae

Rangkong badak (*Buceros rhinoceros*)

Rangkong badak disebut juga Enggang cula. Burung jantan memiliki tanduk melengkung ke atas dan ekor bergaris. Burung betina mirip dengan jantan tetapi matanya berwarna keputih-putihan sampai biru pucat. Burung ini adalah salah satu jenis dari burung rangkong yang terbesar. Ada 200 jenis pohon Ara yang menjadi pakan utama rangkong, termasuk Rangkong badak. Dan bila dibanding burung lainnya, rangkong dianggap paling mampu dalam menebarkan biji ara, karena daya jelajahnya yang tinggi. Rangkong badak ditemukan di hutan alam PT Kideco Jaya Agung. Mencari pakan pada pohon Ara (*Ficus* sp.) dengan frekuensi perjumpaan lebih banyak di Site Susubang Uko dibandingkan Site Roto Samurangau.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	✓	✓	RS

Famili **Picidae**

Caladi belacan (*Dendrocopos canicapillus*)

Burung yang termasuk dalam kelompok burung pelatuk (woodpecker). Berwarna putih dan coklat kehitaman. Jantan dewasa bermahkota abu-abu gelap dengan titik merah. Garis coklat keabuan dan sebagian berwarna putih dari mata hingga pinggir tenggorokan samping. Menyukai dataran rendah, mangrove, perkebunan dan hutan tanaman. Makanan utamanya adalah serangga dan beberapa buah-buahan. Pada wilayah usaha pertambangan batubara PT Kideco Jaya Agung ditemukan di Site Roto Samurangau. Burung ini bisa ditemukan di ekosistem hutan alam serta kawasan reklamasi dan pascatambang. Memiliki kebiasaan terbang berpindah dari cabang pohon dan mencari makan dengan mematukan paruhnya pada cabang pohon mati.



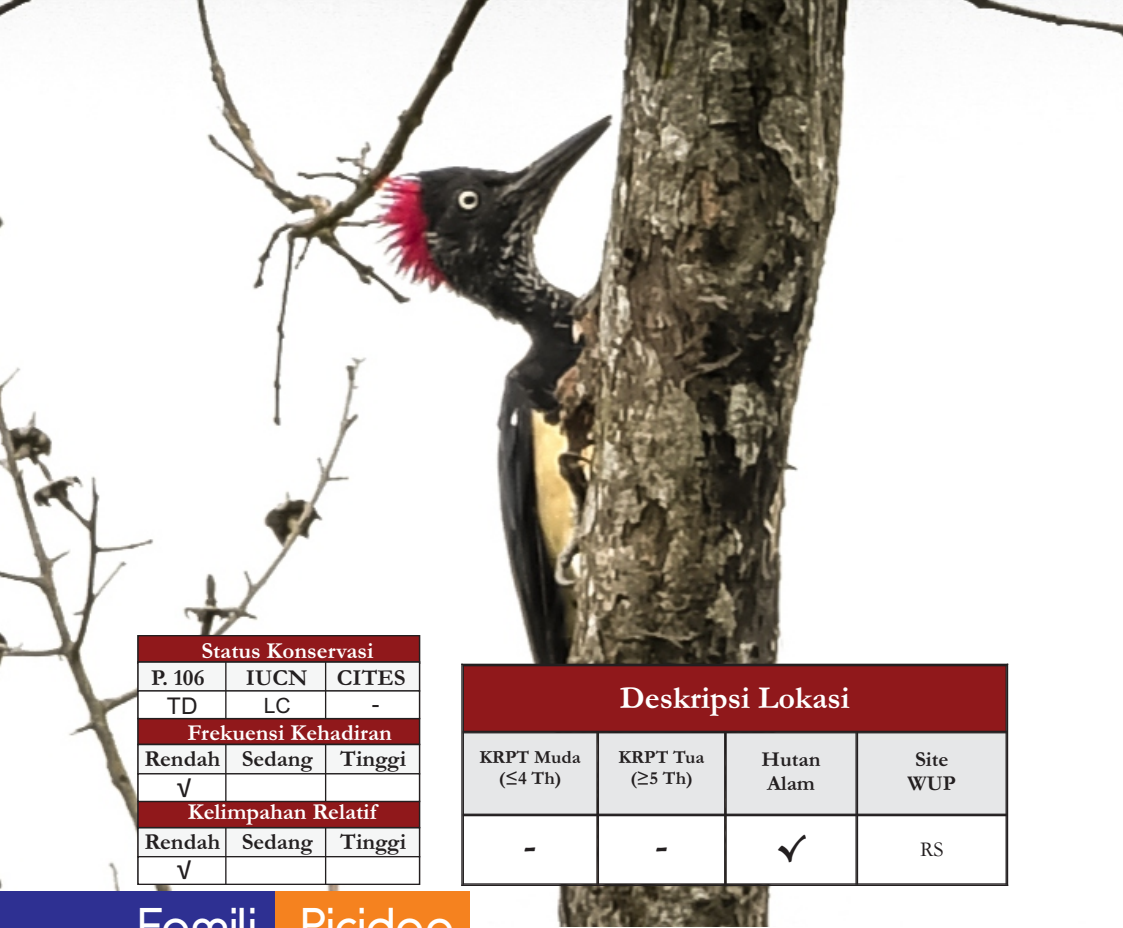
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	NT	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS

Famili Picidae

Pelatuk raffles (*Dinopium rafflesi*)

Pelatuk Raffles memiliki tubuh atas berwarna hijau zaitun dengan warna primer hitam. Sisi samping putih dan hitam. Jantan dewasa berjambul dan mahkota merah dan sedikit warna hitam di sisinya. Warna putih dari tengkuk hingga mata. Terdapat garis hitam di bagian mata. Garis putih menurun pada sisi di tenggorokan hingga atas dada. Paruh panjang hitam keabuan. Menyukai tempat dataran rendah dan mangrove. Pakannya terdiri dari serangga, semut dan larva. Burung ini ditemukan di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau pada ekosistem hutan alam.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS

Famili Pidae

Pelatuk ayam (*Dryocopus javensis*)

Merupakan burung pelatuk yang berukuran besar. Memiliki jambul berwarna merah di kepala. Bagian kepala hingga dada berwarna hitam, Kepala bagian atas hingga punggung dan ekor berwarna hitam. Perut berwarna putih. Paruh dan kaki abu-abu gelap. Menyukai tempat dataran rendah dan sebagian mangrove. Makanan utamanya adalah serangga. Burung ini tercatat satu kali pada kegiatan monitoring tahun 2018 di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau pada ekosistem hutan alam.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS

Famili **Picidae**

Pelatuk kundang (*Reinwardtipicus validus*)

Burung pelatuk yang secara umum memiliki warna hijau zaitun. Jantan dewasa memiliki jambul yang pendek berwarna merah gelap. Tenggorokan hingga bagian perut berwarna jingga kekuningan, bagian punggung belakang putih dengan jingga yang memudar. Makanan utama adalah larva, kupu-kupu, semut dan beberapa serangga lainnya. Hinggap pada batang atau cabang pohon untuk mencari serangga. Burung ini baru tercatat pada kegiatan monitoring tahun 2019 pada ekosistem hutan alam di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	SU

Famili **Picidae**

Tukik tikus (*Sasia abnormis*)

Tukik tikus merupakan salah satu jenis burung dalam kelompok burung pelatuk dengan ukuran yang kecil. Secara umum memiliki warna hijau zaitun di bagian sayap. Tenggorokan hingga perut berwarna jingga kekuningan, punggung belakang putih dengan jingga yang memudar. Ekor dan ujung sayap hitam kecokelatan. Makanan utama adalah larva dan beberapa serangga. Burung Tukik tikus ditemukan di PT Kideco Jaya Agung Site Susubang Uko pada ekosistem hutan alam. Ukuran tubuh yang cukup kecil membuatnya sulit teramati saat kegiatan monitoring dilakukan.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	√	√	RS & SU

Famili Eurylaimidae

Sempur-hujan sungai (*Cymbirhynchus macrorhynchos*)

Sempur-hujan sungai merupakan burung yang memiliki warna yang menarik. Punggung dan sayap berwarna hitam legam dengan garis putih yang mencolok pada bagian sayap. Tubuh bagian bawah berwarna merah. Bagian paruh atas berwarna biru muda. Bagian paruh bawah berwarna orange. Bagian kepala, punggung, tubuh bagian atas sampai dengan ujung ekor berwarna hitam. Tenggorokan, dada, perut sampai cloaca berwarna merah gelap dipisahkan dengan warna hitam seperti halnya kalung. Burung ini relatif mudah dijumpai pada beberapa kegiatan monitoring di PT KJA Site Roto Samurangau dan Susubang Uko, baik itu pada ekosistem hutan alam maupun kawasan reklamasi dan pascatambang.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	NT	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Eurylaimidae

Sempur-hujan darat (*Eurylaimus ochromalus*)

Sempur-hujan darat memiliki bulu dengan dominasi warna hitam. Sayap disisipi bulu berwarna kuning dan ekor berbintik putih pada ujungnya. Tubuh bagian bawah memiliki bulu-bulu berwarna merah jambu, yang bergradasi kekuningan pada bagian tunggir. Terdapat pita hitam melintang pada bagian dada. Merupakan burung pemakan serangga dan ikan kecil atau siput, beberapa menyukai buah-buahan. Burung ini baru tercatat satu kali pada kegiatan monitoring di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau pada tahun 2018 pada ekosistem hutan alam.



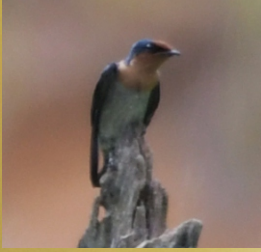
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS

Famili **Hirundinidae**

Layang-layang api (*Hirundo rustica*)

Burung yang memiliki tubuh bagian atas berwarna biru mengkilap. Tenggorokan kemerahan dan bagian perut berwarna putih atau jingga. Garis biru baja pada dada atas. Ekor sangat panjang dengan bintik putih pada ujung bulu. Memiliki kebiasaan Terbang rendah di atas tanah atau air untuk menangkap serangga. Hinggap pada pohon mati, kawat, tiang, atau pada jaringan kabel. Hinggap pada kayu mati di sekitar perairan secara soliter atau berkelompok. Makan serangga dan bersarang dengan menggunakan lumpur dan rumput. Burung yang relatif umum ditemukan pada berbagai ekosistem, mulai dari yang terbuka hingga wilayah bervegetasi.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Hirundinidae

Layang-layang batu (*Hirundo tahitica*)

Layang-layang api memiliki sayap yang panjang dan melebihi ekornya, sehingga saat menutup kedua sayap saling bersilangan di bawah ekor. Bagian atas berwarna biru gelap dan tenggorokan berwarna merah karat. Hidup berkelompok pada areal yang terbuka hingga di sekitar pemukiman penduduk. Makanan utamanya adalah serangga. Burung ini sering teramati bertengger untuk beristirahat. Saat siang hari, seringkali terlihat menyambar air. Merupakan burung yang cukup mudah dijumpai pada berbagai tipe ekosistem, termasuk pada ekosistem hutan alam maupun kawasan reklamasi dan pascatambang.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	√	-	RS & SU

Famili **Campephagidae**

Jingjing batu (*Hemipus hirundinaceus*)

Jingjing batu merupakan burung yang memiliki postur tubuh kecil. Memiliki bagian tubuh atas berwarna hitam, dengan tunggir dan sisi bulu ekor (bagian luar) berwarna putih. Tubuh bagian bawah berwarna putih. Biasanya ditemukan berpasangan atau hidup dalam kelompok kecil, atau terlihat bersama burung jenis lainnya. Pakan utama adalah serangga seperti ulat, kupu-kupu, tempayak, laba-laba dan sebagainya. Burung ini tercatat satu kali di PT KJA Site Roto Samurangau tahun 2018 dan satu kali di PT KJA Site Susubang Uko tahun 2017. Jingjing batu terlihat bertengger dan terbang berpindah diantara tanaman reklamasi.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili **Aegithinidae**

Cipoh kacat (*Aegithina tiphia*)

Cipoh kacat merupakan burung yang memiliki warna bulu secara umum hijau. Bagian atas kepala berwarna kuning. Kepala hingga punggung berwarna hijau kekuning-kuningan, sayap hitam dengan garis putih di bagian sayap. Lingkaran mata kuning dan kaki berwarna abu-abu. Makanan utama burung ini adalah serangga, mencari makanan di pepohonan. Cipoh kacat biasanya ditemukan berpasangan atau berkelompok, kadang-kadang juga ditemukan sendiri. Burung ini ditemukan di kawasan reklamasi dan pascatambang serta hutan alam di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko.



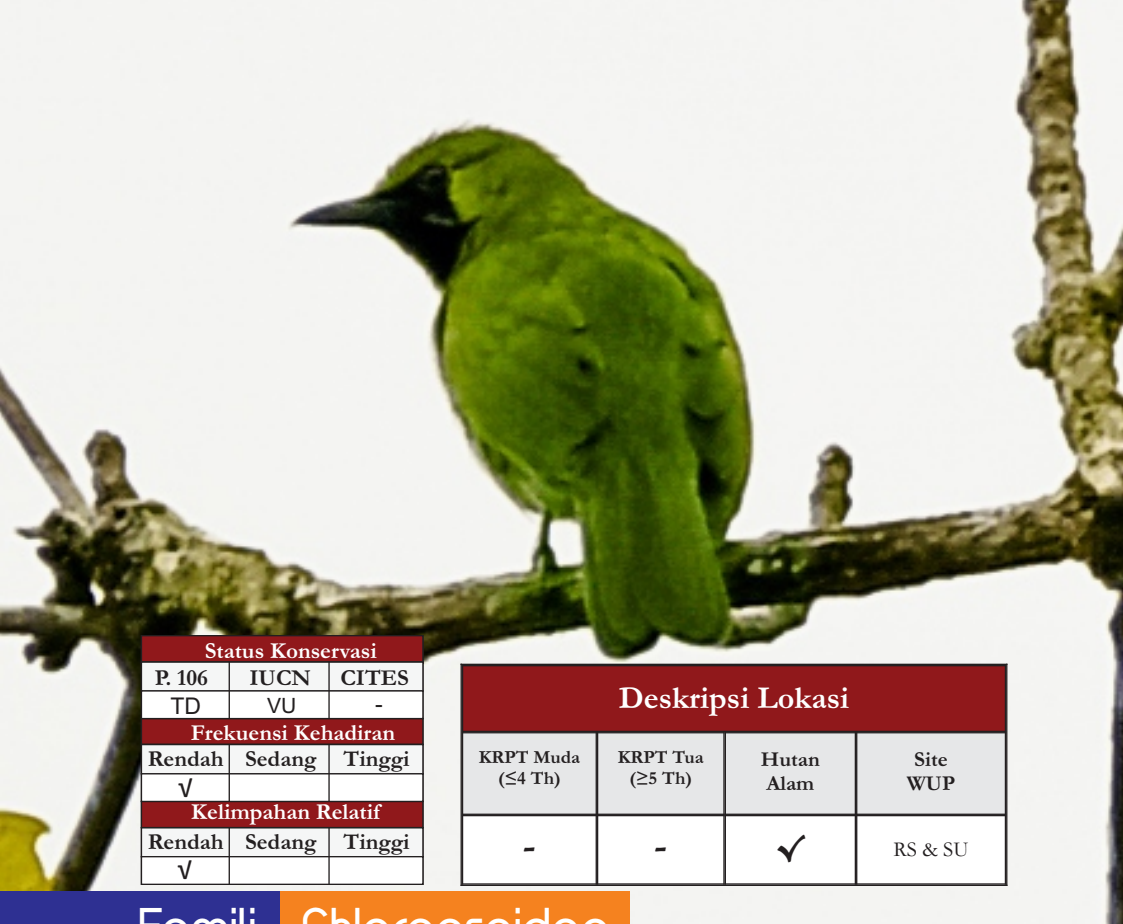
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	NT	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	√	RS

Famili Chloropseidae

Cica-daun kecil (*Chloropsis cyanopogon*)

Merupakan burung yang hampir seluruh tubuhnya berwarna hijau tetapi wajah hitam dengan perut berwarna kuning tebal. Betina hampir sama dengan jantan tetapi warna hitam pada wajah lebih sedikit dibandingkan jantan. Memakan artropoda, buah-buahan dan terkadang nektar bunga. Berburu serangga yang hinggap dan menempel di dedaunan. Beraktifitas secara soliter, berpasangan atau seringkali bergabung dalam kelompok burung campuran ketika mencari makanan. Burung Cica-daun kecil ditemukan di hutan alam PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau pada kegiatan monitoring yang dilakukan tahun 2017.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	VU	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Chloropseidae

Cica-daun besar (*Chloropsis sonnerati*)

Seluruh tubuhnya didominasi warna hijau terang (hijau daun), termasuk sayap dan ekor; sementara pipi dan tenggorokan burung jantan berwarna hitam berkilau. Perbedaan dengan cica-daun yang lain adalah adanya warna (noktah) biru pada bahu burung jantan. Burung betina dengan tenggorokan kuning dan lingkaran mata kuning. Menyukai tajuk pohon yang berdaun lebat. Jenis burung ini kadang bersikap agresif terhadap burung jenis lain yang berukuran lebih kecil. Memakan aneka serangga dan buah-buahan hutan. Cica-daun besar ditemukan di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Susubang Uko pada ekosistem hutan alam.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Pycnonotidae

Cucak kuricang (*Pycnonotus atriceps*)

Cucak kuricang merupakan salah satu jenis burung pada family Pycnonotidae dengan ukuran tubuh terkecil di antara jenis kutilang lain. Mempunyai bulu yang penuh dengan warna hijau kekuningan dan warna hitam pada bagian kepala dan berkilau, ekor juga kehitaman namun terdapat warna kekuningan yang mencolok pada ujung-ujungnya. Tubuh bagian bawah kuning-kehijauan. Iris berwarna biru-pucat, paruhnya hitam, dan kakinya coklat. Burung ini ditemukan di ekosistem hutan alam di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Pycnonotidae

Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*)

Sisi atas tubuh pada bagian punggung dan ekor berwarna coklat kelabu, sementara sisi bawah pada tenggorokan, leher, dada dan perut memiliki warna putih keabu-abuan. Bagian atas kepala, mulai dari dahi, topi dan jambul, berwarna hitam. Iris mata berwarna merah, paruh dan kaki hitam. Makanan utamanya adalah buah-buahan yang lunak seperti buah pepaya dan pisang yang telah masak. Cucak kutilang juga memanfaatkan serangga sebagai bahan makanan tambahan. Burung ini cukup umum ditemukan pada lokasi yang berdekatan dengan aktifitas manusia atau pada lahan budidaya dan pemukiman.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	✓	✓	RS & SU

Famili Pycnonotidae

Merbah mata-merah (*Pycnonotus brunneus*)

Berwarna coklat-polos dengan mata merah. Iris merah paruh coklat dan kaki coklat. Pada umumnya hidup di hutan sekunder, pinggir hutan, dan semak-semak di hutan dataran rendah. Makanan utamanya adalah buah-buahan. Burung ini ditemukan di hutan alam dan kawasan reklamasi dan pascatambang di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Susubang Uko. Biasanya ditemukan dalam kelompok kecil atau beraktifitas secara soliter. Kadang-kadang juga ditemukan bercampur dengan jenis burung dari family Pycnonotidae yang lainnya.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS

Famili Pycnonotidae

Merbah kacamata (*Pycnonotus erythrophthalmos*)

Merbah kacamata merupakan salah satu jenis burung yang termasuk dalam family Pycnonotidea. Burung ini secara umum mirip dengan jenis burung sebangsanya seperti Cucak kutilang, Merbah cerucuk, dan merbah lainnya. Ciri utama burung ini adalah memiliki lingkaran mata yang berwarna kuning jingga. Pada bagian tenggorokan memiliki warna bulu keputih-putihan. Hasil monitoring di PT Kideco Jaya Agung menunjukkan bahwa Merbah kacamata pernah tercatat pada kegiatan monitoring yang dilakukan tahun 2012 dan 2014 di Site Roto Samurangau pada ekosistem hutan alam.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Pycnonotidae

Merbah cerucuk (*Pycnonotus goiavier*)

Merbah cerucuk memiliki ciri mahkota berwarna coklat gelap kehitaman, alis dan sekitar mata putih, dengan kekang (garis di depan mata) hitam. Sisi atas tubuh pada bagian punggung dan ekor berwarna coklat, sisi bawah pada tenggorokan, dada dan perut berwarna putih dan penutup kloaka berwarna kuning. Paruh hitam dan kaki berwarna abu-abu merah jambu. Makanan burung ini adalah aneka serangga dan buah-buahan yang lunak, ulat dan hewan kecil lainnya seperti cacing. Merbah cerucuk cukup umum dan mudah dijumpai pada berbagai tipe ekosistem, terutama pada wilayah yang berdekatan dengan aktifitas manusia, lahan budidaya, dan pemukiman.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS

Famili **Dicruridae**

Srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*)

Memiliki warna yang terlihat hitam kebiruan mengkilap pada bulu di seluruh tubuhnya. Terdapat jambul yang berada di atas kepala. Jambul sebenarnya termasuk perpanjangan dari bulu-bulu di bagian mahkota pada burung jantan dewasa, khususnya ketika berkicau. Pada burung jantan terdapat antena di bagian ekor yang memanjang dari dua sisi. Ujung antena melebar hanya di sisi sebelah luar. Iris mata berwarna merah, paruh hitam, serta kedua kaki juga berwarna hitam. Pakan utamanya adalah serangga. Burung ini baru tercatat pada kegiatan monitoring tahun 2019 di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Corvidae

Gagak hutan (*Corvus enca*)

Gagak hutan merupakan burung yang memiliki tubuh berukuran relatif besar. Secara keseluruhan bulu berwarna hitam. Paruh berukuran besar. Terbang dengan kepakan pendek-pendek dan bersuara dengan keras. Hidup berpasangan atau kelompok kecil. Bertengger di ranting pada pohon besar dan tinggi. Merupakan jenis burung pemakan buah dan serangga. Burung ini relatif mudah dikenali dari suaranya yang khas dan mudah teramati karena ukurannya yang besar saat bertengger maupun terbang. Bisa dijumpai di ekosistem hutan alam maupun kawasan reklamasi dan pascatambang saat terbang untuk melintas.



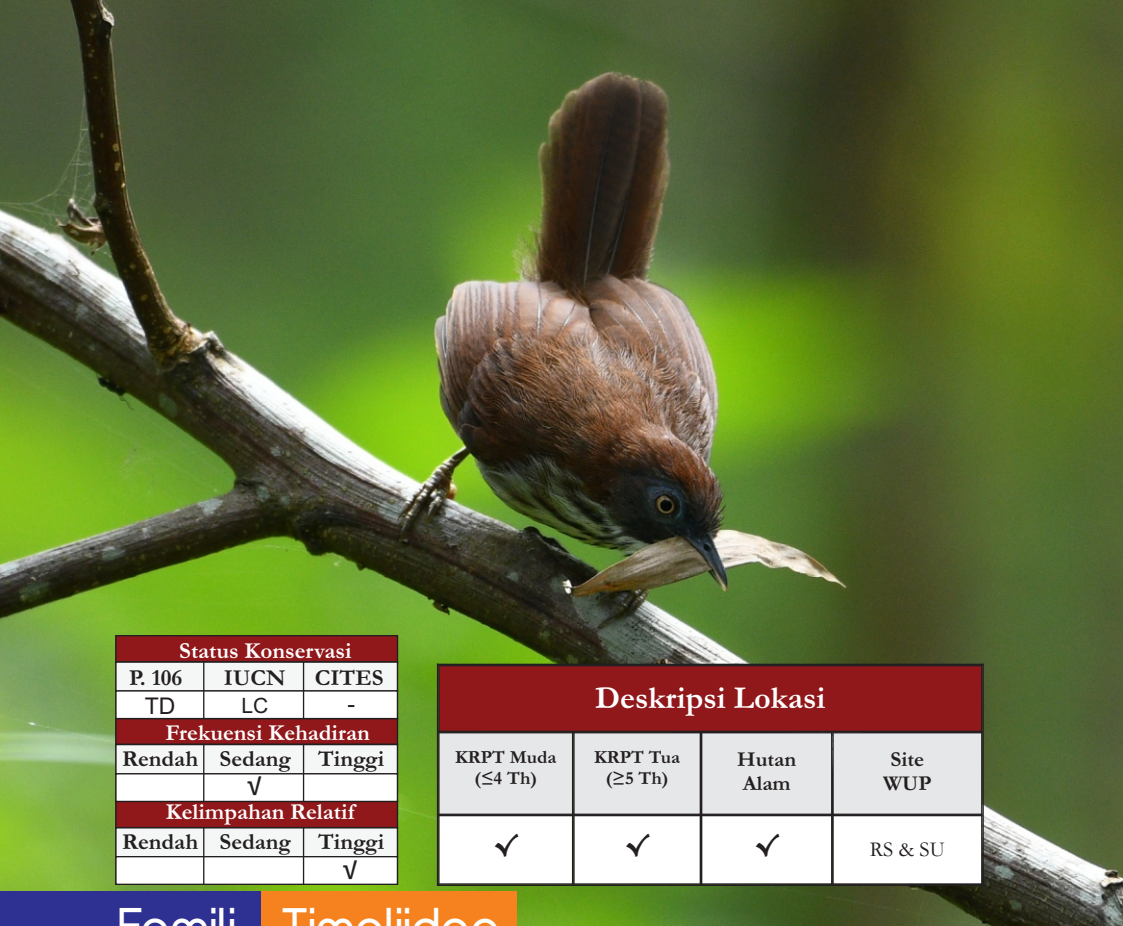
Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS

Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Famili Timaliidae

Tepus merbah-sampah (*Stachyris erythroptera*)

Tepus merbah-sampah merupakan burung yang aktif bergerak dan berkicau. Berwarna abu-abu kemerahan dengan lingkaran mata berwarna biru yang menonjol. Burung dewasa dari mahkota hingga dada berwarna abu-abu gelap. Bagian tubuh bawah coklat memudar, paruh abu-abu tua, kaki abu-abu kemerahan. Burung ini biasanya ditemukan pada dataran rendah, perkebunan, dan daerah rawa atau sekitar air. Sangat aktif dan berisik. Makanan utamanya adalah serangga, biasanya mencari makan di pohon kecil. Hasil monitoring mencatat burung ini ditemukan di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau.



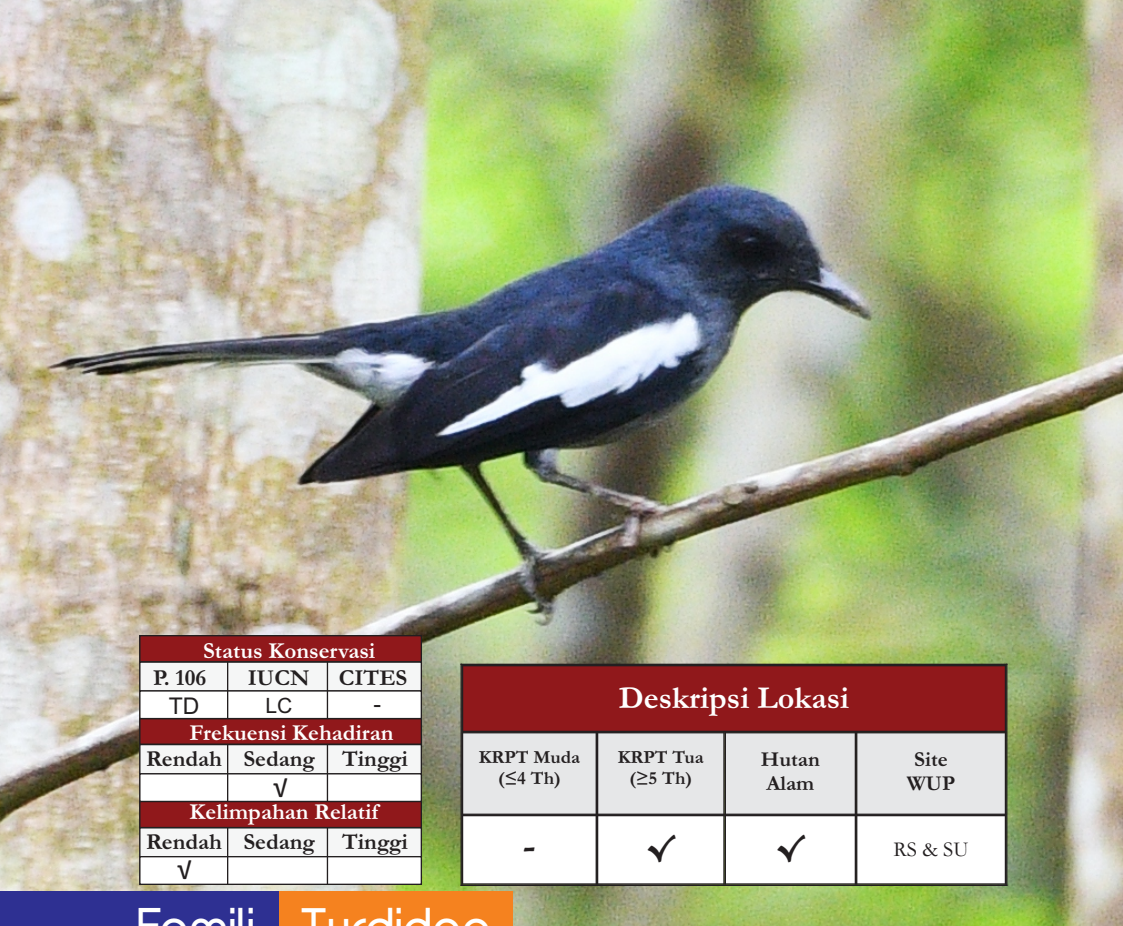
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Timaliidae

Ciung-air coreng (*Macronous gularis borneensis*)

Ciung-air coreng merupakan burung terestrial yang berukuran kecil dengan ciri khas di kepala hitam dan sayap merah sawo matang. Wajah berwarna abu gelap. Tubuh atas berwarna coklat kacang, tenggorokan berwarna putih. Paruh dan kaki abu-abu sedikit kemerahan. Menyukai dataran rendah dan terkadang hutan kerangas. Burung ini merupakan pemakan serangga. Mencari makan di permukaan tanah hingga ranting pepohonan kecil. Cukup aktif dan memiliki suara yang berisik. Ditemukan pada ekosistem hutan alam dan kawasan reklamasi dan pascatambang PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	✓	✓	RS & SU

Famili Turdidae

Kucica kampung (*Copsychus saularis*)

Burung ini berwarna hitam dan putih dengan ekor yang panjang. Ekornya terangkat ke atas saat sedang mencari makanan di tanah atau ketika sedang bertengger. Bisa dijumpai pada ekosistem dataran rendah hingga berdekatan ke pemukiman penduduk. Kucica kampung merupakan burung yang penyendiri, namun akan selalu bersama pasangannya ketika musim kawin berlangsung. Burung ini ditemukan di hutan alam dan kawasan reklamasi dan pascatambang yang berumur tua di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili **Acantidae**

Remetuk laut (*Gerygone sulphurea*)

Remetuk laut merupakan burung pengicau yang memiliki ukuran tubuh relatif kecil. Tubuh bagian atas berwarna coklat zaitun keabu-abuan, dan tubuh bagian bawah berwarna kuning pucat. Tenggorokan berwarna kuning, kontras dengan sisi kepalanya. Memiliki suara yang nyaring dan khas. Burung ini aktif mencari makan di ranting pohon atau pada tajuk pohon. Makanan berupa buah-buahan lunak. Burung Remetuk laut ini ditemukan di kawasan reklamasi dan pascatambang serta ekosistem hutan alam.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS

Famili **Sylviidae**

Cinenen belukar (*Orthotomus atrogularis*)

Burung pengicau yang berukuran relatif kecil. Warna tubuh pada burung Cinenen belukar adalah merah karat, putih, kuning, hitam, dan juga warna hijau zaitun. Warna hijau zaitun tampak menutupi tubuh bagian atas seperti sayap, bagian punggung, serta pada bagian ekor. Bagian bawah tubuh diselubungi dengan warna putih gelap meliputi bagian tenggorokan, sedikit area dada, serta pada bagian perut. Cinenen belukar ditemukan pada ekosistem hutan alam PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau. Bersembunyi diantara semak-semak sambil mencari makan.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili **Sylviidae**

Cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*)

Burung yang termasuk dalam kelompok family Sylviidae memiliki ukuran relatif kecil secara umum memiliki warna bulu tubuh abu-abu gelap. Bagian bawah badan ditutupi bulu berwarna abu-abu kecoklatan memutih pada bagian perut. Kaki langsing dan berwarna merah. Ekor terangkat setiap kali beraktivitas. Memili warna merah pada bagian sisi wajah. Merupakan burung yang aktif bersiul dan memanfaatkan serangga sebagai sumber pakannya. Relatif mudah ditemukan di kawasan reklamasi dan pascatambang maupun pada ekosistem hutan alam di PT Kideco Jaya Agung.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili **Sylviidae**

Cinenen merah (*Orthotomus sericeus*)

Cinenen merah memiliki ukuran tubuh relatif kecil. Mahkota, tengkuk dan ekor berwarna merah-karat. Warna bulu pipi yang putih-kekuningan dan ekor yang merah karat membedakan dengan jenis-jenis Cinenen lainnya. Paruh bagian atas berwarna gelap dan paruh bagian bawah berwarna pucat serta kaki kemerah-jambuan. Relatif mudah ditemukan pada ekosistem hutan alam dan kawasan reklamasi dan pascatambang PT Kideco Jaya Agung.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili **Sylviidae**

Perenjak rawa (*Prinia flaviventris*)

Burung Perenjak rawa merupakan jenis yang cukup aktif bergerak dan bersiul. Memiliki ekor yang cukup panjang. Kepala berwarna abu-abu, dan sisi atas tubuh berwarna hijau zaitun dengan bagian perut berwarna kuning, tenggorokan dan dagu yang berwarna putih. Beraktivitas dan mencari makan sambil bersembunyi di balik semak atau rumput tinggi. Makanan utamanya adalah serangga dan larva, termasuk belalang dan jangkrik. Relatif mudah terdeteksi dari suaranya yang khas. Ditemukan pada ekosistem yang relatif terbuka termasuk di kawasan reklamasi dan pascatambang serta bergerak aktif di bagian pinggir hutan.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	SU

Famili **Sylviidae**

Cikrak bambu (*Abroscopus superciliaris*)

Burung yang memiliki ukuran tubuh relatif kecil. Memiliki bulu berwarna kuning di bagian perut. Alis berwarna putih mencolok. Dahi dan mahkota abu-abu. Tengkuik dan punggung zaitun kehijauan. Daggu, tengorokan, dan dada atas putih. Memiliki kaki yang berwarna merah jambu. Hidup dalam kelompok kecil di rumpun semak dan bambu. Cikrak bambo ditemukan pada ekosistem hutan alam di PT Kideco Jaya Agung Site Susubang Uko. Saat dijumpai, burung ini terlihat beraktifitas pada rumpun bambu yang tumbuh di tegalan yang mengarah ke kawasan hutan.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	SU

Famili **Muscicapidae**

Sikatan biru-muda (*Cyornis unicolor*)

Burung yang secara keseluruhan bulunya berwarna biru terang. Tenggorokan dan dada biru lebih muda. Perut putih keabu-abuan. Penutup ekor bawah putih. Burung remaja berwarna coklat, berbintik hitam dan kuning kecoklatan. Sering ditemukan pada tajuk pepohonan. Jenis burung yang memanfaatkan serangga sebagai sumber makanannya. Burung ini ditemukan pada malam hari pada kegiatan monitoring tahun 2018 di PT Kideco Jaya Agung Site Susubang Uko. Sikatan biru-muda bertengger pada ranting bambu yang tumbuh di sekitar aliran air.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	NT	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	✓	-	RS

Famili **Muscicapidae**

Sikatan dada-merah (*Ficedula dumetoria*)

Sikatan dada-merah memiliki warna hitam pada bagian atas kepala, punggung, sayap, hingga bagian ekor. Pada pinggir pangkal ekor berwarna putih. Dagu, dada dan pada sisi-perut berwarna jingga, sementara bagian perut dan tunggingnya berwarna putih. Burung ini ditemukan di PT KJA Site Roto Samurangau pada kawasan reklamasi dan pascatambang. Makanan burung ini berupa serangga, ulat kupu-kupu, dan laba-laba. Terlihat aktif bergerak diantara ranting pada tajuk pohon.



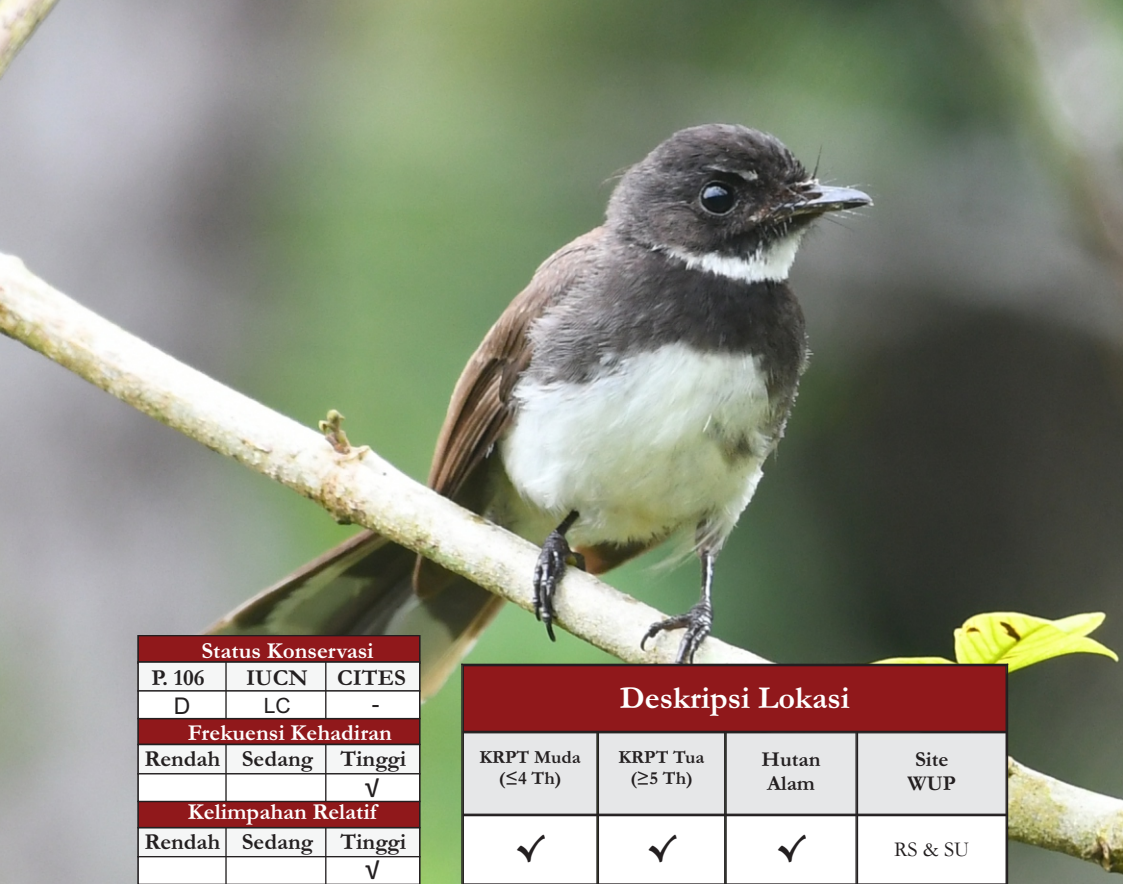
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	SU

Famili **Muscicapidae**

Kehicap ranting (*Hypothymis azurea*)

Burung jantan memiliki kepala, dada, punggung dan ekor berwarna biru. Perut berwarna keputihan dan memiliki jambul hitam pendek. Terdapat pita sempit hitam pada dada. Betina memiliki kepala abu-abu biru. Dada lebih abu-abu. Punggung, sayap dan ekor abu-abu kecoklatan dan tanpa jambul hitam dan garis hitam pada tenggorokan. Membuat sarang berbentuk cawan dari serat tumbuhan, lumut dan jaring laba-laba beberapa meter dari tanah. Kehicap ranting ditemukan di PT Kideco Jaya Agung Site Susubang Uko pada ekosistem hutan alam.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Rhipiduridae

Kipasan belang (*Rhipidura javanica*)

Burung Kipasan belang memiliki warna tubuh bagian atas abu-abu jelaga. Alis, dagu dan tenggorokan putih. Terdapat garis hitam pada dada. Tubuh bagian bawah putih. Ujung bulu ekor putih lebar. Bersifat aktif, sendirian, berpasangan atau berkelompok. Burung ini merupakan pemakan serangga dan memiliki habitat di daerah terbuka, pekarangan, hingga hutan sekunder. Burung ini hampir selalu ditemukan pada setiap kegiatan monitoring di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko. Memanfaatkan hutan alam serta kawasan reklamasi dan pascatambang sebagai habitatnya.



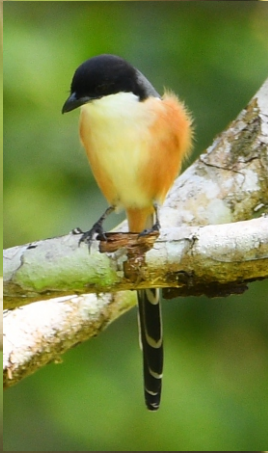
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS

Famili Artamidae

Kekep babi (*Artamus leucorhynchus*)

Kekep babi merupakan burung yang mirip dengan burung layang-layang. Memiliki warna abu-abu dan putih. Paruh abu-abu kebiruan besar. Tubuh bagian bawah putih bersih. Biasanya ditemukan bertengger di pohon kering, kabel atau tiang secara soliter, berpasangan atau berkelompok. Terbang melingkar untuk berburu serangga. Kekep babi ditemukan di sekitar hutan alam di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Laniidae

Bentet kelabu (*Lanius schach*)

Bulu didominasi warna putih, coklat dan hitam dengan ekor panjang. Paruh tebal pendek dengan ujung berkait. Bertengger di ujung gelagah tinggi atau ranting pohon di padang rumput terbuka, kawasan reklamasi, bahkan tepi hutan yang memiliki tegakan pohon untuk mengintai mangsa. Ditemukan pada ekosistem hutan alam serta kawasan reklamasi dan pascatambang. Burung ini memiliki suara yang khas dan cukup keras ketika berkicau.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS

Famili Laniidae

Bentet loreng (*Lanius tigrinus*)

Bentet lorang memiliki bulu berwarna merah tua kecokelatan di bagian belakang dan bagian bawah tubuh dari dada hingga pada perut bewarna putih. Terdapat corak lurik di bagian bawah pada individu remaja dan Pada area mata terdapat garis agak panjang berwarna kehitaman. Burung ini merupakan jenis yang bermigrasi pada musim tertentu. Di PT Kideco Jaya Agung baru tercatat satu kali pada kegiatan monitoring tahun 2019 pada sSite Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	VU	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili **Sturnidae**

Kerak kerbau (*Acridotheres javanicus*)

Burung yang termasuk dalam kelompok burung jalak ini memiliki bulu berwarna abu-abu pada kepala, sayap, dan ekor, kecuali bercak putih pada bulu primer, serta tunggir dan ujung ekor yang berwarna putih. Hidup dalam kelompok besar atau kecil atau berpasangan. Mencari makan pada ranting pepohonan hingga ke permukaan tanah. Burung ini ditemukan dalam jumlah cukup melimpah di PT Kideco Jaya Agung di sekitar ekosistem hutan maupun kawasan reklamasi dan pascatambang. Kerak kerbau lebih banyak ditemukan pada areal yang dekat dengan aktifitas manusia.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	-	RS & SU

Famili **Sturnidae**

Perling kumbang (*Aplonis panayensis*)

Burung Perling kumbang memiliki tubuh berwarna hitam mengkilap pada individu dewasa. Pada individu remaja bagian perut berwarna putih dengan coretan hitam. Cukup mudah dikenali dari perilakunya yang hidup berkelompok dalam jumlah yang cukup besar. Burung ini ditemukan di kawasan reklamasi dan pascatambang serta pada kawasan lainnya yang berdekatan dengan aktifitas manusia. Hidup berkelompok, kerap datang berkunjung ke pemukiman dan menetap tinggal di gedung perkantoran atau perumahan.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	App II
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	-	✓	RS & SU

Famili Sturnidae

Tiong mas (*Gracula religiosa*)

Tiong emas merupakan burung yang termasuk dalam kelompok jalak (family Sturnidae). Burung ini memiliki perawakan yang sedang, namun cukup besar dibandingkan dengan jenis jalak yang lainnya. Warna bulu kehitaman, paruh jingga, kaki kuning, dan terdapat kulit yang menjuntai di bagian belakang mata. Memanfaatkan buah dan serangga sebagai sumber makanannya. Memiliki suara siulan yang khas yang relatif mudah dikenali. Biasanya hidup berpasangan atau berkelompok. Burung ini ditemukan pada ekosistem hutan alam di PT Kideco Jaya Agung Site Roto Samurangau dan Site Susubang uko.



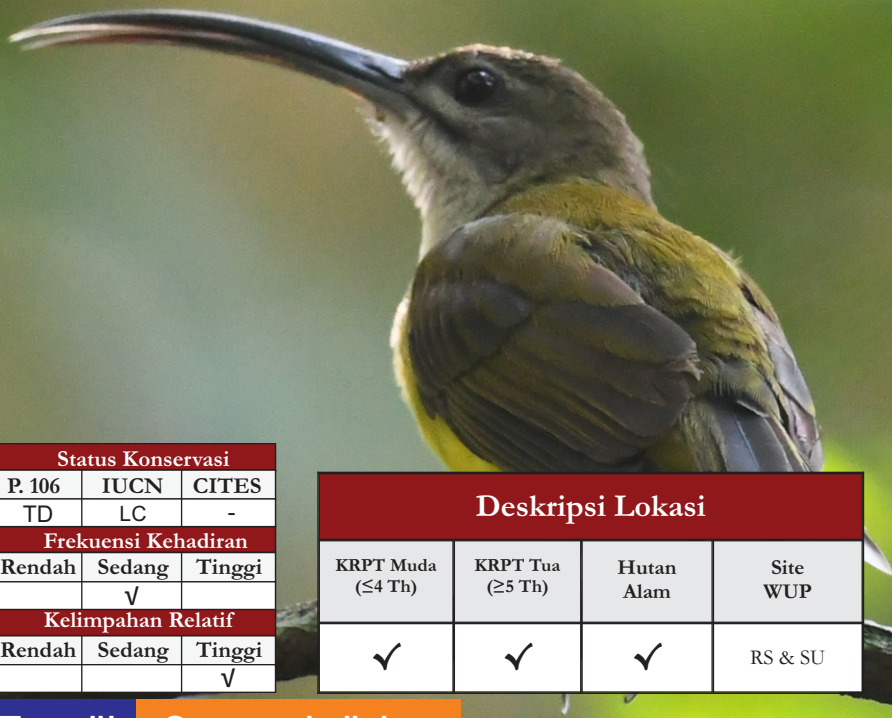
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
D	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili **Nectariniidae**

Burung-madu sepah-raja (*Aethopyga siparaja*)

Burung jantan memiliki warna merah terang. Dahi dan ekor berwarna ungu. Perut lebih abu-abu gelap sedangkan betina berwarna hijau zaitun. Hidup sendirian atau berpasangan. Mengunjungi semak atau pohon yang berbunga. Membuat sarang berbentuk kantung, menggantung dekat permukaan tanah, pada tepi hutan atau belukar sekunder. Burung-madu sepah-raja memiliki penampilan yang menarik dan relatif mudah dikenali dari morfologinya. Ditemukan pada kawasan reklamasi dan pascatambang serta ekosistem hutan alam di PT Kideco Jaya Agung.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili *Nectariniidae*

Pijantung kecil (*Arachnothera longirostra*)

Burung berukuran kecil dengan paruh yang panjang dan melengkung. Tubuh bagian atas berwarna hijau zaitun. Tubuh bagian bawah kuning terang. Seringkali terlihat pada tumbuhan pisang liar dan jahe-jahean untuk menghisap nektar. Terbang melintas dengan cepat sambil berbunyi. Pijantung kecil sering ditemukan sendiri atau berpasangan. Terbang sambil berbunyi, berpindah dari satu pohon ke pohon yang lain. Terkadang juga memanfaatkan serangga sebagai sumber makanannya. Relatif mudah dijumpai pada ekosistem hutan alam dan kawasan reklamasi dan pascatambang.



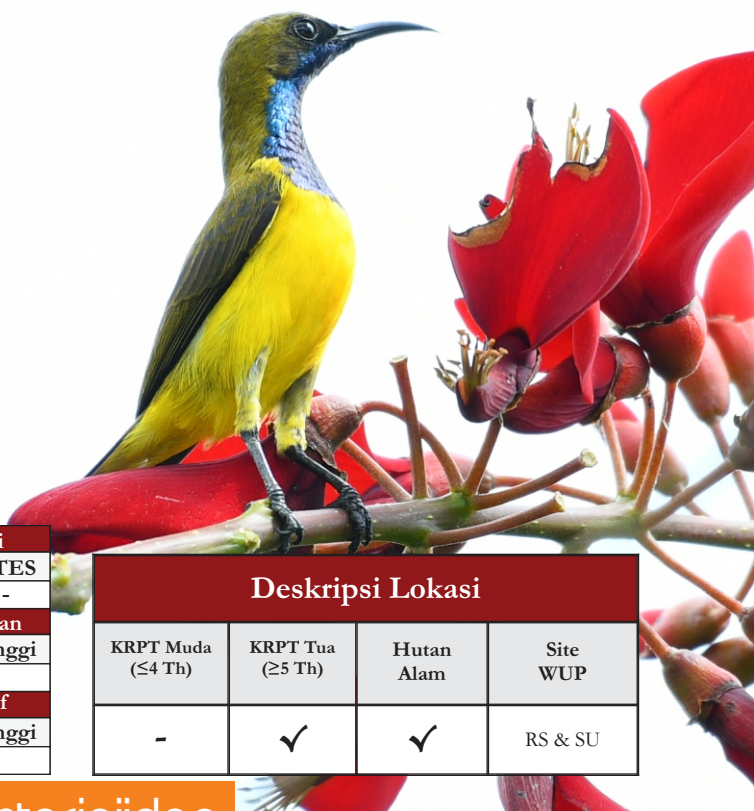
Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili **Nectariniidae**

Burung-madu kelapa (*Chalcoparia malacensis*)

Merupakan jenis dari kelompok burung madu yang berukuran sedang. Pada wilayah usaha pertambangan PT Kideco Jaya Agung, burung ini lebih sering dan lebih mudah dijumpai dibandingkan jenis burung madu lainnya. Memiliki mahkota dan punggung hijau bersinar. Tunggir, penutup sayap, ekor, setrip kumis ungu bersinar. Pipi, dagu, tenggorokan coklat tua buram. Tubuh bagian bawah kuning. Seringkali terlihat hinggap pada ranting tanaman reklamasi untuk mencari makan. Aktif secara soliter atau berpasangan. Memanfaatkan nektar dan serangga pada tanaman reklamasi sebagai sumber makanannya.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
√		

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
-	✓	✓	RS & SU

Famili Nectariniidae

Burung-madu sriganti (*Cinnyris jugularis*)

Burung ini memiliki ciri pada tenggorokan berwarna hitam keunguan yang mengkilap dan warna kuning di bagian bawahnya. Jantan dewasa bagian atas kepala hitam keunguan, bagian atas berwarna hijau zaitun, ekor hitam, bagian bawah berwarna kuning. Makanan utama nektar, lebih sering menyendiri dan aktif. Mengunjungi kawasan reklamasi untuk mencari makanan berupa nektar pada bunga pohon Sengon (*Paraserianthes falcataria*) dan Trembesi (*Samanea saman*). Jenis ini tidak terlalu sering tercatat pada kegiatan monitoring, namun ditemukan pada Site Roto Samurangau maupun Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili **Dicaeidae**

Cabai Bunga-api (*Dicaeum trigonostigma*)

Burung yang berukuran kecil dengan warna biru terang dan jingga. Pada burung jantan dewasa bagian tubuh atas berwarna biru gelap dengan jingga dibaliknya. Perut hingga ujung berwarna jingga. Betina dewasa bagian tubuh atas berwarna hijau zaitun. Tenggorokan putih kekuningan, bagian dada berwarna kuning pudar. Makanan utama buah-buahan dan serangga kecil. Burung ini relatif mudah diketahui keberadaannya dari suaranya, biasanya lebih sering terdengar dibandingkan terlihat. Ukurannya yang kecil menyebabkannya tersembunyi diantara ranting dan dedaunan tanaman reklamasi. Lebih sering tercatat ditemukan di PT Kideco Jaya Agung Site Susubang Uko dibandingkan dengan Site Roto Samurangau.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Estrildidae

Bondol coklat (*Lonchura atricapilla*)

Bondol coklat merupakan burung pemakan biji yang memiliki ukuran relatif kecil. Memiliki warna tubuh coklat di bagian atas, kepala hitam. Paruh abu-abu biru, dan kaki kebiruan. Burung muda berwarna coklat kotor. Berkelompok dalam jumlah besar, namun tidak berbaur dengan jenis bondol lainnya. Sarang berbentuk bola dibangun dari rerumpunan yang dianyam. Terbang melintasi areal yang terbuka pada kawasan reklamasi dan pascatambang atau teramati mencari makan di pinggir ekosistem hutan. Sesekali teramati sendirian mencari makan pada semak-semak atau sepanjang tanggul pada kawasan reklamasi.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
	√	

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	✓	✓	RS & SU

Famili Estrildidae

Bondol kalimantan (*Lonchura fuscans*)

Burung Bondol Kalimantan merupakan salah satu jenis burung yang endemik atau hanya ditemukan di Pulau Kalimantan. Memiliki bulu yang seluruhnya berwarna gelap, coklat kehitaman. Paruh hitam di atas dan abu-abu di bawah, kaki hitam. Biasanya terbang sambil mengeluarkan suara. Ditemukan di tepi hutan, semak sekunder, padang rumput, dan di sekitar kawasan reklamasi dan pascatambang. Kebiasaannya seperti burung bondol yang lain, ditemukan berpasangan atau berkelompok. Di PT Kideco Jaya Agung, burung ini ditemukan di Site Roto Samurangau dan Site Susubang Uko.



Status Konservasi		
P. 106	IUCN	CITES
TD	LC	-
Frekuensi Kehadiran		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√
Kelimpahan Relatif		
Rendah	Sedang	Tinggi
		√

Deskripsi Lokasi			
KRPT Muda (≤4 Th)	KRPT Tua (≥5 Th)	Hutan Alam	Site WUP
✓	-	-	RS & SU

Famili Passeridae

Burung-gereja Erasia (*Passer montanus*)

Memiliki bulu yang berwarna coklat, leher berwarna putih dengan titik hitam. Bagian punggung memiliki garis hitam dan sebagian berwarna sawo matang. Kaki berwarna kemerahan. Burung-gereja Erasia seringkali ditemukan pada ekosistem yang berdekatan dengan aktifitas manusia hingga pemukiman dan bertengger di kabel atau atap gedung. Burung ini juga sering teramati mencari makan di permukaan tanah di sekitar areal perkantoran PT Kideco Jaya Agung. Hampir selalu ditemukan di Site Roto Samurangau, namun hanya tercatat satu kali pada kegiatan monitoring di Site Susubang Uko. Burung ini sering terlihat pada kawasan reklamasi yang berumur muda.

Referensi

[CITES]. Checklist of CITES Species. 2017. *Appendices I, II, and III*.
checklistcites.org Website.

[IUCN]. *The IUCN Red List of Threatened Species*. 2020-I.
<http://www/iucnredlist.org> Website.

MacKinnon, J., Phillipps, K., van Balen, B. 2010. Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. LIPI – Seri Panduan Lapangan.

Myers, S. 2009. *A Field Guide to The Birds of Borneo*. New Holland (UK).

Phillipps, Q. dan Phillipps K. 2014. Phillipps' Field Guide to the Birds of Borneo: Sabah, Sarawak, Brunei and Kalimantan. Princeton University Press.

Republik Indonesia. 2018. Peraturan menteri Lingkungan Hidup Dan Keutanan Republik Indonesia Nomor P. 106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P. 20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi. Jakarta.



ISBN 978-623-93952-1-6



9

786239

395216